

PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI SEBAGAI PENGUATAN SOSIAL-EKONOMI BERDASARKAN PEMANFAATAN LAHAN DI DESA PEDINDANG, KECAMATAN PANGKALAN BARU

Nurhidayati¹, Putra Pratama Saputra², Michael Jeffri Sinabuntar³

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Bangka Belitung

ARTICLE INFO

Article history:

Received Agustus 2024

Revised Agustus 2024

Accepted Agustus 2024

Available online Agustus 2024

e-mail:

Nurhidayati2265@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai Pemberdayaan Kelompok Tani Sebagai Penguatan Sosial-Ekonomi Berdasarkan Pemanfaatan Lahan Di Desa Pedindang. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan kelompok tani dan menjelaskan tantangan dan hambatan kelompok tani dalam memanfaatkan lahan sebagai pemberdayaan di Desa Pedindang. Penelitian ini menggunakan pendekatan dari Jim Ife tentang pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilakukan di Desa Pedindang Kecamatan Pangkalan Baru.

Hasil penelitian menunjukkan Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani di Desa Pedindang seperti pengolahan lahan untuk dijadikan sumber penguatan sosial-ekonomi masyarakat. Kemudian, adapun model pemberdayaan Kelompok Tani ini dianalisis melalui beberapa indikator. Indikator tersebut antara lain sumber pendanaan, partisipasi aktor, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu ditemukanlah model pemberdayaan masyarakat berupa model pendekatan bottom-up yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Melalui model bottom-up Kelompok Tani dituntut untuk terlibat aktif serta berinisiatif dalam program pemberdayaan. Dimana Kelompok Tani membuat rancangan ideal sendiri seperti dari aspek hulu hingga hilir.

Kata kunci: Pemberdayaan, Kelompok tani, Sosial-Ekonomi, Pemanfaatan lahan

Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan suatu proses perubahan dalam suatu wilayah untuk menuju ke arah yang lebih baik demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Dalam suatu pemberdayaan tentu harus didasarkan atas adanya tujuan bersama yang dijalankan baik oleh pemerintah maupun perangkat perangkat yang terlibat, dan diarahkan baik secara langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat.

Menurut Jim Ife pemberdayaan artinya memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan, kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. (Zubaedi, 2007: 98). Kemudian daripada itu diperlukannya berbagai program yang diakselerasi oleh lembaga seperti pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat lainnya demi memaksimalkan peningkatan kualitas mutu masyarakat. Peningkatan kualitas mutu masyarakat dalam hal ini diorientasikan pelaksanaannya secara spesifik dan terukur. Hal tersebut pula diiringkan dengan kepentingan indeks pembangunan manusia yang stabil serta mengalami peningkatan. Sehingga kaitannya dengan program pemberdayaan dalam hal ini adalah rekayasa sosial untuk kemajuan masyarakat khususnya lokal.

Penekanan pada aspek distribusi kebijakan pemberdayaan dilakukan kepada setiap individu atau masyarakat secara mandiri dan kondisi lingkungan sosial-budaya yang disesuaikan berdasarkan potensi dan kemampuan (Anwas, 2012: 49). Selain itu masyarakat dituntut untuk mampu menggali potensi diri agar dapat lebih mandiri. Manusia berbeda-beda dengan talentanya masing-masing, sehingga perlunya pengorganisasian atau pengelompokkan, pengelompokkan tersebut dilakukan agar masyarakat dapat bergerak sesuai dengan yang mereka inginkan dan harapan sesuai dengan alur yang dimiliki masing masing individu.

Pembangunan pertanian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tani sebagai pemutar perekonomian negara. Dengan peran tersebut maka perlu pemberdayaan masyarakat tani sehingga petani mempunyai *power* atau kekuatan yang mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Salah satu usaha pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandirian petani dibentuklah kelompok-kelompok tani di pedesaan (Kementrian Pertanian. 2019. Pemberdayaan Kelompok Tani, cybex.pertanian.go.id. diakses 3 April 2023). Menurut peraturan Kementrian Pertanian no 82 Tahun 2013 kelompok tani merupakan kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kepentingan yang sama, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Peranan petani sangat memberikan motivasi yang sangat besar bagi masyarakat untuk memiliki lahan pertanian sebagai wadah sumber produksi bagi para petani, oleh karena itu pemanfaatan lahan yang ada di desa diharapkan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi petani guna memenuhi kelangsungan hidup para petani.

Pemberdayaan dalam masyarakat sangat beragam, bisa dalam bidang pertanian, industri rumah tangga, perdagangan, perikanan, dan lain sebagainya. Bidang pertanian merupakan suatu subsektor yang akan selalu dikembangkan, serta mendapatkan perhatian pemerintahan Indonesia, dimana pertanian dapat diandalkan dalam pertumbuhan perekonomian nasional dan meningkatkan daya saing di pasar internasional

Pada triwulan IV 2022 ekonomi Bangka Belitung tetap tumbuh positif sebesar 4,44% (yoy), meski terlambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,54% (yoy). Lapangan usaha (LU) utama seperti Industri Pengolahan dan Pertanian mengalami peningkatan kinerja. Kondisi ketenagakerjaan di Bangka Belitung mengalami penurunan seiring dengan melambatnya momentum pemulihan perekonomian domestic pada triwulan III 2022. Kinerja perekonomian Provinsi Bangka Belitung pada tahun 2023 diperkirakan masih melanjutkan pertumbuhan yang positif namun melambat dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perlambatan tersebut didorong oleh normalisasi harga beberapa komoditas unggulan Bangka Belitung yang tidak setinggi periode sebelumnya.

Berdasarkan dari hasil observasi awal peneliti mengenai pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan lahan yang terdapat di Desa Pedindang, sejauh ini pengembangan pemberdayaan kelompok tani melalui lahan yang tersedia, dapat dilakukan dengan cara melakukan penyuluhan ataupun pendekatan terhadap kelompok-kelompok tani yang terlibat sehingga pemanfaatan lahan tersebut dapat dilakukan secara maksimal, mengingat Desa Pedindang memiliki sumber daya alam yang berlimpah.

Proses pemberdayaan kelompok tani dapat diawali dengan memanfaatkan lahan desa yang digunakan sebagai lahan pertanian, seperti pertanian jagung hingga dapat ditanami bibit cabai, mengingat jagung maupun cabai ini sangat banyak diminati oleh pasar dan untuk pertanian jagung sendiri merupakan sektor unggulan yang ada di Desa Pedindang. Hasil panen jagung tersebut akan diproduksi menjadi pakan ternak yang kemudian didistribusikan diberbagai kalangan seperti peternak ayam maupun industri pakan ternak. Hal ini menjadikan lahan jagung tersebut sebagai lading usaha bagi kelompok tani. Adapun dalam sekali panen, satu hektare lahan jagung dapat menghasilkan tujuh ton jagung dengan kisaran harga tiga ribu lima ratus perkilogram. Jika lahan tersebut terus dikembangkan produktifitasnya maka tidak akan menutup kemungkinan pemberdayaan yang terjadi di kelompok tani tersebut akan berjalan optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara signifikan.

Berangkat dari realitas di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di Desa Pedindang, peneliti kemudian tertarik dan fokus untuk mengidentifikasi bagaimana proses pemberdayaan kelompok tani serta program-program yang diberikan pemerintah desa dalam pengembangan pemberdayaan yang ada di Desa Pedindang dapat memberikan kesejahteraan bagi kelompok tani, serta peneliti mencoba untuk menggali lebih dalam lagi bagaimana mekanisme pemberdayaan kelompok tani dengan adanya lahan sebagai media tanam dalam menunjang produktivitas pertanian yang ada di Desa Pedindang.

Tinjauan Pustaka

Penelitian ini menggunakan teori Pemberdayaan Jim Ife. Pemberdayaan menurut Jim Ife adalah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memberikan daya (*empowerment*) dan penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat (Baitun, 2016: 13). Pemberdayaan adalah pusat dari gagasan-gagasan aktivitas masyarakat, dan proses yang terjadi pada pemberdayaan lebih memilih kepada peranan masyarakat itu sendiri. Sehingga pemberdayaan bertujuan meningkatkan keberdayaan dari mereka yang dirugikan (*the disadvantages*) (Ife, 2006: 130).

Teori ini akan digunakan sebagai pisau analisis dalam mengkaji permasalahan yang dilakukan oleh peneliti. Pemberdayaan menurut Jim Ife bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan dari masyarakat yang kurang beruntung (Baitun, 2016: 13). Konsep pemberdayaan memiliki hubungan erat dua konsep pokok yakni, *power* yang berarti daya dan konsep *disadvantaged* yang berarti ketimpangan. Upaya dalam pemberdayaan masyarakat perlu didasari adanya pemahaman mengenai ketidakberdayaan masyarakat akibat masyarakat tidak memiliki kekuatan. Adapun tiga strategi pemberdayaan menurut Jim Ife dalam Sujadmi dan Putra (2017: 51-52), yakni:

1. Perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*)

Tahapan awal yang harus dilakukan ialah perencanaan kebijakan. Tahap perencanaan bertujuan untuk mengembangkan perubahan struktur dan institusi sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Melalui kebijakan dan perencanaan dicapai dengan mengembangkan struktur-struktur dan lembaga agar terwujudnya akses yang adil kepada sumber daya atau kesempatan untuk berpartisipasi dalam bermasyarakat (Ife, 2006: 147). Perencanaan yang berpihak dapat dirancang untuk menyediakan sumber kehidupan yang cukup bagi masyarakat untuk mencapai keberdayaan. Pemberdayaan melalui kebijakan dan perencanaan diterima dalam pengembangan atau perubahan struktur dan kelembagaan untuk akses yang lebih merata terhadap sumber daya atau pelayanan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Aksi sosial (*social action*)

Aksi sosial dapat diartikan agar sistem yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aksi sosial yang ada. Dalam hal ini adanya peran aktif masyarakat dalam program-program pemberdayaan. Menekankan pada pendekatan aktivis, dimana memungkinkan masyarakat untuk berupaya meningkatkan kekuasaannya yang dituangkan melalui sebarang aksi langsung (sering dilakukan secara kolektif). Adanya keterlibatan masyarakat secara kolektif akan membuka peluang dalam memperoleh kondisi keberdayaan.

3. Peningkatan kesadaran dan pendidikan

Masyarakat seringkali tidak menyadari penindasan yang terjadi pada dirinya. Hal ini diperparah dengan tidak adanya kemampuan untuk bertahan hidup secara ekonomi dan sosial. Menyikapi kondisi tersebut, maka peningkatan kesadaran dan pendidikan penting untuk diterapkan pada masyarakat. Pentingnya suatu proses edukasi dalam melengkapi pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan keberdayaan. Seperti memberi pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana penindasan itu sendiri

serta memberikan skill agar adanya perubahan pada masyarakat. Pemberdayaan Jim Iffe juga menekankan bahwa dalam pemberdayaan semestinya juga menekankan pendampingan masyarakat. Pendampingan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan peran serta hak-hak dan pengetahuan terhadap masyarakat (Sujadmi dan Putra, 2017).

Tak hanya sekedar itu pemberdayaan tentunya membutuhkan suatu modal sosial yang dalam hal ini adalah modal social dengan tujuan tercapainya target-target tertentu. Ditinjau berdasarkan konsep modal social oleh Putnam. Putnam mendefinisikan modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak bersama secara lebih efektif untuk mencapai tujuan-tujuan bersama (Field, 2011: 51).

Konsep modal sosial yang dibahas oleh Putnam lebih banyak menjelaskan perbedaan-perbedaan dalam keterlibatan yang dilakukan oleh masyarakat. Selanjutnya Putnam mendefinisikan istilah konsep modal sosial secara terperinci mengenai bukti kinerja institusional relative dan level-level keterlibatan masyarakat. Pada hal ini modal sosial merujuk pada bagian organisasi sosial seperti kepercayaan, jaringan dan norma yang bisa meningkatkan efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi (Field, 2010: 49).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Bailey dan Mukhtar, (2013:11) Pendekatan deskriptif selain mendiskusikan berbagai kasus yang sifatnya umum tentang berbagai fenomena sosial yang ditemukan, juga harus mendeskripsikan hal-hal fenomena sosial yang ditemukan untuk menggambarkan tentang kondisi suatu masyarakat serta masalah yang terjadi di dalamnya. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pendindang, Kecamatan Pangkalan Barum Kabupaten Bangka Tengah. Jenis dan Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan kelompok tani, dan pihak pemerintah desa, masyarakat, serta stakeholder terkait, dan data sekunder yakni berupa data profil Desa, dokumen-dokumen, sumber media bacaan dalam bentuk jurnal, penelitian terdahulu, buku, dan media sejenis lainnya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah, masyarakat desa yang tergabung dalam kelompok tani, Pemerintah Desa Pendindang, dan stakeholder. Teknik penentuan informan menggunakan Teknik *purposive* sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini teknik analisa data melalui langkah-langkah reduksi data, display data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

A. Proses Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi

Terdapat beberapa tahapan pada pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani di Desa Pendindang sebagai berikut:

1. Aksi Penting Perencanaan Program Pemberdayaan Kelompok Tani

Setiap upaya perubahan yang dilakukan memerlukan kerjasama seluruh individu masyarakat. Perubahan yang dilakukan diyakini dapat menjamin keselarasan dan terus mendapatkan dukungan masyarakat. Program pemberdayaan kelompok tani dalam yang harus dimulai dengan merancang visi skala panjang. Pemberdayaan merupakan tujuan utama untuk memberikan kekuatan kepada masyarakat, khususnya para petani, agar mereka mampu mengelola hasil sumberdaya di desa mereka sendiri. Melalui pendekatan ini, diharapkan para petani dapat meningkatkan kemandirian dalam mengelola pertanian dan memanfaatkan potensi alam yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, tidak hanya pertumbuhan ekonomi desa yang bisa tercapai, tetapi juga terciptanya stabilitas ekonomi yang

berkelanjutan. Pemberdayaan ini bukan hanya tentang memberi bantuan, tetapi juga tentang memberikan keterampilan dan pengetahuan agar mereka dapat mandiri secara ekonomi dan berkontribusi secara aktif dalam pembangunan desa.

2. Ukuran perencanaan program pemberdayaan kelompok tani

Untuk mengetahui penyusunan program harus jelas dan tegas agar tidak menimbulkan pertanyaan atau kesalahan dalam penggunaannya. Namun di tengah persiapan perencanaan, perlu diberikan bukaan agar program dapat terlaksana untuk mewujudkan tujuan memenuhi kebutuhan yang dirasakan masyarakat. Pemberdayaan kelompok tani sering kali diukur oleh seberapa mandiri mereka dalam memenuhi kebutuhan seperti bibit dan pupuk. Keberhasilan pemberdayaan ini dapat terlihat dari kemampuan mereka untuk mencapai swasembada dalam hal tersebut. Namun, jika kelompok tani masih menghadapi kendala dalam mencapai swasembada, mereka dapat mempertimbangkan langkah terakhir, yaitu mengajukan bantuan dari pihak terkait. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan memang berfokus pada peningkatan kemandirian, namun juga mengakomodasi realitas bahwa ada situasi di mana bantuan eksternal masih diperlukan.

3. Tujuan utama dalam menentukan perencanaan program

Penguatan komunitas seperti memberikan penjelasan mengenai program penyusunan penguatan komunitas dan keterhubungan kelompok petani, karena setiap gerakan yang dilakukan oleh komunitas kelompok tani mendapat manfaat dan agar latihan tersebut berjalan ideal sesuai antisipasi sehingga latihan berjalan sesuai dengan permulaan, mengatur dan tepat sasaran. Salah satu strategi yang dilakukan masyarakat adalah tidak memperlakukan pertanian, menjaga lingkungan pedesaan dan menggunakan pestisida dan pupuk kimia yang selama ini dilakukan serta penghasilan yang didapat terbilang lebih tinggi, yaitu berkisar dari 200 kuintal per hektar, masing-masing menjadi enak muncul dan membuka pintu masuk yang dibahas. Sampai pengumpulan, para petani tidak memiliki pertanyaan tentang penanaman dan berkumpul untuk penjangkauan kelompok petani karena menyetujui rencana ini.

4. Tingkat Keberhasilan Perencanaan Program Pemberdayaan Kelompok Tani

Metode interaksi semua pihak untuk memajukan kualitas hidup masyarakat. Selanjutnya, keberhasilan suatu program penyusunan tidak bergantung pada kemampuan penguatan masyarakat, tetapi juga sangat bergantung pada kondisi komponen lainnya. Adapun masyarakat memaklumi maksud program kumpul petani dengan baik. Masyarakat memahami maksud dari program kelompok tani untuk memajukan pelaksanaan usaha budidaya dalam upaya memajukan kesejahteraan petani dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia petani melalui berbagai latihan yang khusus ditujukan untuk para direktur dan individu dari kelompok petani.

Melalui kesepakatan yang jelas, para petani dapat memahami tujuan, manfaat, dan tanggung jawab yang diemban dalam program tersebut. Keterbukaan juga memungkinkan adanya transparansi dalam alokasi sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan program ini. Dengan demikian, kolaborasi antara pemerintah, organisasi non-profit, dan komunitas petani dapat terjalin secara efektif untuk mencapai hasil yang maksimal. Dukungan yang konsisten dan implementasi yang terukur akan memastikan bahwa program pemberdayaan ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi kehidupan para petani serta kemajuan sektor pertanian secara keseluruhan..

5. Nilai dan Intrik Pemberdayaan Kelompok Tani

Pentingnya memahami nilai dalam menguatkan kelompok tani dapat tercermin dalam berbagai aspek, termasuk dalam penyelenggaraan pelatihan yang

efektif. Melalui pelatihan, anggota kelompok tani dapat belajar secara mendalam mengenai praktik-praktik terbaik dalam pertanian modern, seperti penggunaan teknologi yang tepat atau metode pemilihan bibit yang unggul. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan mereka tetapi juga meningkatkan keterampilan dan kemandirian dalam mengelola usaha pertanian mereka. Sehingga konklusinya adalah nilai yang diharapkan dari setiap tani melalui program pemberdayaan seperti keberlanjutan dari adanya pemanfaatan lahan untuk pertanian secara terus menerus. Untuk meningkatkan nilai, maka diperlukan penguatan kapasitas tani itu sendiri seperti pelatihan yang efektif. Sejauh ini pelatihan dilakukan oleh PPL dari Dinas Pertanian Bangka Tengah. Intriknya agar dorongan dari stakeholder dirasakan langsung oleh para tani sebagai stimulus terhadap orientasi ekonomi dari pemberdayaan.

6. Berorientasi Kesejahteraan Kelompok

Penguatan dicirikan sebagai upaya untuk memberikan kontrol atau penguatan kepada masyarakat. Penguatan komunitas merupakan kapasitas masyarakat yang berkolaborasi dengan komunitas dalam membangun penguatan komunitas yang bersangkutan. Kondisi kesejahteraan masyarakat Pedindang terlihat dari luarnya, padahal langkah-langkah perencanaan program telah terealisasi dengan baik dan sukses, hal ini dikarenakan pemerintah telah melakukan mediasi yang harus mampu dilakukan oleh lembaga tersebut. Karena berdampak pada kehati-hatian setiap pihak dalam menumbuhkan solidaritas dalam sektor agribisnis.

Hal ini mendukung kegiatan pengembangan kelompok tani dan pemberian bantuan pupuk bersubsidi dari pemerintah. Memperluas hasil pertanian sebenarnya sangat mudah jika kelompok petani mengetahui apa yang sedang dikembangkan dan kelompok masyarakat petani tentu perlu mendorong panen yang maksimal dan memuaskan serta meningkatkan hasil. Memperluas hasil panen bibit tanaman pertanian dalam jumlah besar memerlukan kerja keras, partisipasi, dan kehati-hatian yang luar biasa. Sumber air untuk tanaman pertanian harus dilakukan secara berkala.

7. Dinamika Pemberdayaan Kelompok Tani

Mengukur keberhasilan upaya penguatan masyarakat, karena kemenangan itu sendiri masih diperdebatkan dalam kerangka khusus penguatan, hampir selalu dilakukan dengan mengukur kemenangan yang mencakup program yang dilaksanakan serta anggaran yang disusun untuk penguatan itu sendiri. Upaya untuk memberdayakan masyarakat secara efektif serta mengawasi penguatan mitra aksi terhadap terpeliharanya kegiatan keuangan yang menguntungkan juga merupakan tokoh penting dalam keberhasilan program kegiatan di setiap kelompok perdagangan.

Pengaturan pengukuran kemenangan masyarakat yang digalakkan dilakukan oleh tenaga khusus yang dipercaya untuk menciptakan kelompok masyarakat yang terkena dampak darurat, terjadi dalam peningkatan berkumpulnya masyarakat dan latihan-latihan yang diarahkan pada upaya memajukan kehidupan dalam kelompok masyarakat, beberapa pemberdayaan kelompok tani dikatakan sudah efektif dan disebarluaskan ke kabupaten/daerah. Sehingga konklusinya adalah dinamika program dalam pemberdayaan kelompok tani menunjukkan bahwa stakeholder tidak hanya berperan sebagai fasilitator penyuluhan, tetapi juga melibatkan diri dalam pengelolaan organisasi, memperkuat mitra aksi, dan melakukan pemberdayaan secara berkelompok.

8. Pemberdayaan Memadukan Pertumbuhan Ekonomi Berkelanjutan dan Pembangunan Nasional

Penguatan komunitas mempunyai kaitan erat, dimana penguatan komunitas mungkin menjadi kebutuhan mendasar yang akan membawa kesuksesan finansial

bagi masyarakat, pemerintah dan kelompok tani dalam menetapkan target untuk melibatkan petani di Desa Pedindang. Pada hakekatnya penguatan komunitas penggarap seperti kelompok tani tidak bisa hanya dilakukan oleh pemerintah kota atau masyarakat, karena selama ini dilakukan dengan sasaran dari pemerintah sebagai fasilitator atau komunitas penggarap sebagai agen tempat berkumpulnya kontrol dari para petani. program penguatan masyarakat dilaksanakan. Kelompok petani dan pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan apa yang diharapkan oleh pemerintah dan manfaat pedesaan dalam rangka memenuhi apa yang dibutuhkan oleh para petani dan individu dari para petani.

Sehingga konklusinya adalah program pemberdayaan pada bidang pertanian memiliki peran sentral dalam meningkatkan pendapatan negara melalui integrasi orientasi pemberdayaan melalui pertanian dengan pertumbuhan ekonomi, yang merupakan dasar pemikiran bersama bagi setiap tani khususnya di Desa Pedindang

9. Partisipasi Dalam Pengambilan Keputusan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan. Dalam pengambilan keputusan masyarakat maupun kelompok tani biasanya pengambilan keputusan itu dilakukan pada saat musyawarah atau adanya forum yang dibuat untuk pengambilan keputusan. musyawarah antara ketua dan anggota kelompok tani untuk kegiatan perencanaan dan sosialisasi pemberdayaan masyarakat agar bisa memecahkan berbagai masalah

Intinya, jika kelompok petani tergabung dan ikut serta dalam kerja sama, maka ukuran kedinamisan dalam suatu kelompok petani dapat dilihat dari berkumpulnya kelompok petani, meluasnya perdagangan budidaya, adanya rencana kerja, dinamisnya administrasi, banyaknya petani, standar kelompok harus dipatuhi. Harus ada titik impas dalam penerapan kemajuan kerangka kerja baik di pedesaan, namun meskipun peningkatan di pedesaan umumnya masih diperlukan dorongan agar partisipasi bisa dimaksimalkan, diperlukan landasan untuk mendorong pelaksanaan petani, misalnya program untuk membangun jalan-jalan pertanian, dan mempermudah para petani untuk mengangkut barang-barang pertanian, melakukan latihan kota, latihan lari dan para petani dapat melihat peningkatan yang adil.

B. Tantangan dan Hambatan Pelaksanaan Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Lahan

1. Aspek Maksimalisasi Perencanaan Program Pemberdayaan

Sepanjang jalannya program penggunaan, seringkali muncul sesuatu yang mendorong perlunya dilakukan perbaikan survei pada program penataannya, sehingga memiliki artikulasi yang tersusun memberikan koherensi dalam diri di tengah perubahan persiapan, memberikan bantuan yang terus-menerus dalam peningkatan otoritas, lebih spesifiknya dalam memobilisasi semua pihak termasuk dan menggunakan aset yang tersedia. dapat diakses dan dapat digunakan untuk alasan yang diperlukan. Adapun yang terus-menerus mengadakan latihan, mengadakan kumpul-kumpul gerakan dan kemudian membicarakan persoalan pembongkaran areal pertanian yang ada untuk ditanami bibit dan kompos serta cara kerja kelompok petani.

Adapun yang harus dilakukan kelompok tani dalam penyuluhan sebagai fasilitator terhadap masyarakat dengan kelompok tani biasanya mendapatkan bantuan dari pemerintah dengan melalui kelompok tani seperti, bibit, pupuk dan traktor. Dengan adanya kelompok tani kita sebagai kelompok tani ini kita sebagai petani sangat dibantu dalam mengelola program kelompok tani tersebut memberikan kapasitas penyuluhan yang produktif, efektif, dan efisien, dan berpartisipasi kepada

masyarakat yang berwawasan luas yang dapat menjamin terlaksananya pembangunan pertanian. Untuk membangkitkan kepercayaan kelompok tani mengidentifikasi nilai-nilai dari kemampuan masyarakat adanya keyakinan atau kemampuan diri yaitu seperti sikap baik seorang untuk dirinya sungguh apa yang dilakukan kelompok tani untuk membangun pertanian dan memenuhi kebutuhan pangan, sikap baik kepada seseorang dan bertanggung jawab yang memiliki rasa percaya diri yang mampu bekerja secara aktif.

2. Ukuran Perencanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Mengkaji penguatan masyarakat mulai dari cara pemberdayaan kelompok tani, sikap para pertanian, individu-individu kelompok petani hingga pelaksanaan program penyuluhan pedesaan yang sedang dilaksanakan. Tujuan yang ingin dicapai harus menjamin tercapainya kemajuan bagi kesejahteraan atau pemenuhan masyarakat. Program ini mustahil mampu menggugah inspirasi masyarakat untuk ikut serta di dalamnya, sehingga menggerakkan masyarakat untuk ikut mencapai tujuannya. Perencanaan program yang baik, harus mengungkapkan hasil analisis fakta dan keadaan yang lengkap yang menyangkut keadaan sumberdaya alam, sumberdaya manusia, kelembagaan, tersedianya sarana dan prasarana.

Dalam setiap penyusunan program sangat penting untuk terus menumbuhkan jiwa kemajuan di antara setiap komponen masyarakat yang berkepentingan secara efektif untuk mendorong keberhasilan program yang akan diselenggarakan. Seperti halnya masyarakat yang sudah mengetahui betul maksud dari program kelompok petani, karena tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan para petani, selain itu para petani juga mudah untuk mendapatkan bantuan karena para petani dapat mengetahui tanaman mana yang bagus dan para petani mengumpulkan pengajarannya. Dibentuk untuk memajukan pelaksanaan pertanian sehingga dapat berperan dalam menggerakkan. mampu bekerja sama dalam bidang keuangan secara berkelompok.

3. Masih terdapatnya Dilema dalam Pemberdayaan

Penguatan melalui desain asosiasi sangat menarik, banyak pihak dilibatkan untuk ikut serta mewujudkan penguatan. Meski begitu, program ini membuat kapasitas masing-masing pihak meningkat. Penguasaan akan membuat partisipasi menjadi kenyataan yang sangat sulit untuk mendorong kerangka kerja sama yang tidak seimbang dalam posisi dan partisipasi. Untuk menggalang kemenangan masyarakat karena rezeki sulit diantisipasi, maka mengandung makna bahwa penguatan harus menciptakan iklim yang meningkatkan potensi masyarakat untuk berkreasi dengan membangun dan memberdayakan inspirasi serta meningkatkan kesadaran manusia. Tolok ukur kemenangan biasanya menggunakan strategi buatan sendiri yang sudah didapat. Jika pihak petani memperhatikan jumlah kedatangan petani dan jumlah pupuk, maka dianggap efektif untuk menyebarkannya dengan melihat pelaksanaan dari kelompok petani tersebut.

Relativitas dalam mengukur keberhasilan upaya pemberdayaan masyarakat merupakan masalah tersendiri, karena keberhasilan masih di perdebatkan dalam konteks teknis atau substantif. Evaluasi pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan mengukur keberhasilan yang menyangkut bagaimana sebuah program dilaksanakan serta yang di rencanakan dapat diimplementasikan dari tujuan pemberdayaan itu sendiri. Pemberdayaan yang bersifat pemberian bantuan yang diberikan sebenarnya diajukan sebagai pemicu dalam masyarakat dan sasarannya

4. Kurangnya Internalisasi Pengetahuan mengenai Pemberdayaan dan Pembangunan Nasional

Pemerintah dan masyarakat tidak dapat menentukan sasaran secara mandiri dikarenakan masyarakat tidak mampu sendiri, karena dalam pemberdayaan yang

dilakukan melalui kelompok tani harus ada sentuhan tangan dari pemerintah, biasanya pengendalian pemberdayaan kelompok tani ada pada kelompok tani dan pemerintah setempat sehingga dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan agar apa yang diinginkan oleh pertanian dapat terpenuhi dengan baik. Sebagai upaya yang sengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan memutuskan dan mengelola sumberdaya lokal yang memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi, dan sosial.

Dalam pemberdayaan masyarakat merupakan proses untuk mencapai suatu keberlanjutan dengan jangka panjang. Pemberdayaan masyarakat memiliki keterkaitan erat dimana pemberdayaan masyarakat merupakan suatu persyaratan utama serta dapat di ibaratkan masyarakat menuju suatu keberlanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi yang dinamis. Upaya pemberdayaan, warga masyarakat memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya secara optimal serta terlibat secara penuh dalam mekanisme produksi.

C. Analisis Modal Sosial Dari Jim Ife Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Desa Pedindang

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan perlu adanya strategi demi mencapai keberhasilan tersebut. Keberhasilan program pemberdayaan kelompok tani Desa Pedindang dapat diperkuat dengan strategi- strategi pemberdayaan dari Jim Ife.

Upaya-upaya yang dilakukan dalam proses pemberdayaan menurut Jim Ife ialah sebagai berikut:

1. Perencanaan dan kebijakan (*policy and planning*)

Tahapan awal yang harus dilakukan adalah perencanaan. Dengan adanya perencanaan memungkinkan masyarakat untuk mengetahui apa yang akan dilaksanakan kedepannya. Pemberdayaan yang didahulukan dengan perencanaan merupakan akses penerimaan masyarakat terhadap program yang akan dilaksanakan.

Tahap perencanaan bertujuan untuk mengembangkan perubahan struktur dan institusi sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengakses berbagai sumber kehidupan untuk meningkatkan taraf kehidupannya. Pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan diterima dalam pengembangan atau perubahan struktur dan kelembagaan untuk akses yang lebih merata terhadap sumber daya atau pelayanan, dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dinas Pertanian selaku pendorong program pemberdayaan kelompok tani di Desa Pedindang telah melakukan upaya perencanaan bersama-sama dengan masyarakat. Salah satu strategi yang dilakukan adalah sosialisasi yang bertujuan untuk penguatan pemanfaatan lahan sebagai penopang sosial-ekonomi khususnya masyarakat tani. Dalam proses ini, Dinas Pertanian bekerja sama dengan masyarakat untuk mengidentifikasi potensi lahan yang dapat dimanfaatkan secara efektif. Mereka melakukan sosialisasi yang melibatkan berbagai pihak, termasuk petani, pengurus kelompok tani, dan pemerintah desa.

Tujuan utama sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan lahan yang optimal. Sosialisasi ini dilakukan melalui berbagai metode, seperti pelatihan, diskusi, dan demonstrasi. Pelatihan yang diselenggarakan membahas tentang teknik pertanian yang lebih modern dan efisien, seperti penggunaan teknologi informasi dan peralatan pertanian yang canggih. Diskusi yang diadakan membahas tentang strategi pemanfaatan lahan yang dapat meningkatkan pendapatan petani dan mengurangi kemiskinan.

Rencana pembentukan program pemberdayaan kelompok tani di Desa Pedindang dimulai dengan identifikasi kebutuhan dan potensi kelompok petani. Tim

yang terdiri dari perwakilan kelompok tani, pemerintah desa, dan organisasi pembangunan masyarakat melakukan survei dan analisis untuk menentukan prioritas kegiatan yang akan dilakukan. Mereka mempertimbangkan faktor-faktor seperti sumber daya alam, teknologi, dan pasar untuk menentukan arah yang tepat bagi program ini.

Tujuan utama program pemberdayaan kelompok tani di Desa Pedindang adalah meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian, serta meningkatkan pendapatan petani. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat kerja sama dan solidaritas di antara anggota kelompok tani, sehingga mereka dapat beroperasi lebih efektif dan efisien. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan petani tentang teknologi modern dan praktik pertanian yang baik.

2. Aksi sosial (*sosial action*)

Aksi sosial dapat diartikan sistem yang memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam aksi sosial yang ada. Adanya keterlibatan masyarakat secara kolektif akan membuka peluang dalam memperoleh kondisi keberdayaan.

Pada konteks ini bahwa setelah mendapatkan dukungan dan persetujuan dari Pemerintah Desa, Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah berperan sebagai fasilitator. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai penanam pengetahuan dan pengarah bagi kelompok tani. Tujuan utama mereka adalah membantu kelompok tani memahami bagaimana pemanfaatan lahan yang tidak terpakai dapat digunakan secara efektif untuk stabilisasi sosial-ekonomi masyarakat tani.

Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah melakukan beberapa kegiatan penting. Pertama, mereka menyediakan pelatihan dan pengarahan yang komprehensif kepada kelompok tani tentang cara optimal dalam mengelola lahan yang tidak terpakai. Pelatihan ini mencakup aspek teknis, ekonomi, dan sosial, sehingga kelompok tani dapat memahami bagaimana mengubah lahan yang tidak terpakai menjadi sumber pendapatan yang stabil. Kedua, Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan kelompok tani. Mereka memantau kemajuan dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok tani dalam mengelola lahan yang tidak terpakai. Dengan demikian, Dinas Pertanian dapat memberikan saran dan dukungan yang lebih spesifik dan efektif. Ketiga, Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah bekerja sama dengan berbagai pihak terkait, seperti lembaga keuangan, organisasi non-pemerintah, dan komunitas lokal, untuk memastikan bahwa kegiatan pemanfaatan lahan yang tidak terpakai dapat berjalan dengan lancar dan berkelanjutan. Kerja sama ini dilakukan agar Dinas Pertanian dapat mengakses sumber daya yang lebih luas dan memastikan bahwa kegiatan pemanfaatan lahan tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek sosial dan ekonomi.

3. Peningkatan kesadaran dan pendidikan

Tahapan selanjutnya yaitu peningkatan kesadaran dan pendidikan. Masyarakat seringkali tidak menyadari penindasan yang terjadi pada dirinya. Hal ini sering diperparah dengan tidak adanya kemampuan untuk bertahan hidup secara ekonomi dan sosial. Untuk itu, perlunya peningkatan kesadaran dan pendidikan yang penting untuk diterapkan pada masyarakat. seperti memberi pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana penindasan itu sendiri serta memberikan *skill* agar adanya perubahan pada masyarakat. Pemberdayaan Jim Ife juga menekankan bahwa dalam pemberdayaan semestinya juga menekankan pendampingan masyarakat. Pendampingan masyarakat diharapkan mampu meningkatkan peran serta hak-hak dan pengetahuan terhadap masyarakat.

Pada tahap ini, adanya sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian kepada Kelompok Tani Desa Pedindang. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani terkait pemanfaatan lahan yang efektif dan efisien. Dinas Pertanian melibatkan para penyuluh pertanian dalam kegiatan ini, yang kemudian menyampaikan informasi kepada petani tentang pentingnya menggunakan lahan dengan cara yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Kegiatan sosialisasi ini meliputi penjelasan tentang penggunaan bahan kimia yang berlebihan dan dampak negatifnya terhadap lahan dan tanaman. Para penyuluh juga memperkenalkan konsep pertanian berkelanjutan, yang menekankan pentingnya menggunakan pupuk organik dan memanfaatkan limbah untuk membuat pupuk organik. Dengan demikian, petani dapat meningkatkan produktivitas tanaman tanpa mengganggu kelestarian lingkungan.

Kelompok Tani Desa Pedindang menunjukkan antusiasme yang cukup baik dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Mereka memahami bahwa pemanfaatan lahan yang efektif dan berkelanjutan tidak hanya membantu meningkatkan hasil panen, tetapi juga menjaga keseimbangan ekosistem dan lingkungan sekitar. Dengan demikian, Dinas Pertanian dan Kelompok Tani Desa Pedindang dapat bekerja sama untuk menciptakan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan.

Selain itu, adapun yang dilakukan oleh Dinas Pertanian melalui PPL Desa berupa pengajaran tentang pertanian diantaranya cara bercocok tanam dan pengolahan lahan kosong untuk memberikan ilmu pengetahuan agar menumbuhkan skill pertanian bagi masyarakat tani. Dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan, Kelompok Tani juga selalu di dampingi oleh pendamping dari PPL Desa Pedindang sehingga seiringnya kegiatan dilakukan oleh Kelompok Tani pengetahuan yang diberikan pun terus mengalir.

Program penguatan masyarakat harus secara terus menerus dan sungguh-sungguh menyinggung kebutuhan yang telah atau sedang dirasakan masyarakat. Program tersebut mencakup perubahan tingkah laku, kecenderungan, dan pola pikir, artinya program tersebut harus mencakup berbagai ukuran tingkah laku manusia, pada hakikatnya manusia mampu menciptakan makhluk manusianya yang tanpa mengembangkan tingkah laku manusia, sering kali muncul dalam terjadinya perbaikan agraria bukan dimanfaatkan secara ideal. Masyarakat yang membudidayakan tandan telah diajarkan oleh dinas terkait dalam mencari bibit dengan nama dominan.

Perencanaan program pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi persyaratan perencanaan program yang baik seperti penyusunan program memperhatikan filosofi program berdasarkan kebutuhan yang dirasakan harus bertolak dari kebutuhan-kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat. Sehingga program itu benar-benar merasakan sebagai upaya pemecahan masalah atau pemecahan masalah atau pencapaian tujuan yang dikehendaki. Sehubungan dengan yang dikehendaki dinyatakan dalam program yang belum dirasakan oleh masyarakat penerima manfaatnya. Kebutuhan nyata tersebut belum merupakan kebutuhan yang dirasakan sebaiknya jangan dimasukkan dalam rumusan program akan mengganggu partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program dan pemanfaatan hasil hasil yang dicapai program tersebut.

Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat selalu di tetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginnya dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang memungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung di dalam proses pengambilan keputusan tentang program-program pembangunan wilayah setempat atau ditingkat lokal.

Dukungan komunitas dalam dukungan komunitas yang telah selesai. Oleh karena itu, perlu adanya upaya-upaya yang luar biasa untuk mengorganisir masyarakat agar kemajuan tetap tercapai sehingga manfaatnya dapat terus dinikmati dalam jangka panjang. Ketertarikan masyarakat dalam mendukung suksesnya program pengumpulan petani dengan melibatkan kelompok petani akan berjalan dengan baik jika masyarakat ikut serta secara efektif dalam suatu gerakan. Dukungan anggota dapat terjadi sejak cerdas bersosialisasi dengan masyarakat. Ikut serta bersama kelompok petani lainnya. Dengan mengikuti program yang ditentukan oleh para petani berkumpul, mereka mengadakan wacana untuk turun ke daerah demi kepentingan bersama.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, seringkali diartikan sebagai partisipasi masyarakat banyak yang mampu sukarela menyumbangkan tenaga didalam kegiatan pembangunan. Dilain pihak banyak banyak hal lebih banyak memperoleh manfaat dari hasil pemangunan, tidak dituntut sumbangan secara propesional. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja yang akan diterima oleh masing-masing waraga masyarakat yang bersangkutan.

Dalam hal ini yang menjadi kepentingan masyarakat adalah mengumpulkan data terkait kemajuan latihan dan perilaku instansi kemajuan yang bersangkutan. Data yang disampaikan oleh masyarakat pada program kelompok petani, perlu adanya akses terhadap data yang diperoleh dengan strategi pendataan yang tepat pada program kelompok petani yang dilaksanakan beberapa waktu terakhir ini dilakukan latihan pendataan kepada masyarakat.

Banyak program kelompok tani yang di persiapkan karena masyarakat yang sungguh-sungguh memahami keadaan kondisi perdesaan. Kegiatan pemantauan dan evaluasi program pembangunan sangat diperlukan. Bukan saja agar tujuannya dapat dicapai seperti yang diharapkan, tetapi juga diperlukan untuk memperoleh umpan baik tentang masalah-masalah dan kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang bersangkutan.

Sebagaimana yang ditawarkan oleh Jim Ife dalam upaya pemberdayaan masyarakat diambil beberapa konklusi. Pertama, erencanaan dan kebijakan merupakan langkah penting dalam mengembangkan perubahan di Desa Pedindang. Dinas Pertanian Bangka Tengah melakukan penentuan arah program pemberdayaan dan sosialisasi pertanian yang dilakukan kepada kelompok tani di Desa Pedindang. Dengan adanya perencanaan, masyarakat dapat mengakses sumber daya yang ada untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Partisipasi masyarakat juga sangat penting dalam tahap ini, karena mereka dapat memberikan masukan dan saran yang relevan untuk program pemberdayaan.

Kedua, adalah aksi sosial. Aksi sosial adalah kondisi dimana dilakukan kegiatan yang membutuhkan partisipasi masyarakat. Melalui aksi sosial, masyarakat terlibat secara bersama-sama dalam menggerakkan program pemberdayaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi pemanfaatan lahan kosong, integrasi pertanian, pembagian bibit dan pupuk, serta edukasi dalam meningkatkan kapasitas tani. Dengan demikian, masyarakat dapat berkontribusi langsung dalam pengembangan pertanian di Desa Pedindang.

Ketiga, adalah peningkatan kesadaran dan pendidikan. Melalui tahap ini, masyarakat diberikan keterampilan untuk mengasah skill mereka melalui pendidikan dan penyadaran. Upaya ini melibatkan pemberian pengajaran berupa ilmu pengetahuan, pengalaman, dan motivasi dalam program pemberdayaan. Sosialisasi secara langsung dari kelompok tani ke kelompok lainnya dan pelatihan praktis (PPL) kepada kelompok tani merupakan contoh kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam bidang pertanian dan menjadi lebih mandiri. Dengan demikian, program pemberdayaan pertanian di Desa Pedindang dapat berjalan dengan efektif melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dan

partisipatif. Masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan, sehingga program ini dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mereka.

Kesimpulan

Pemberdayaan identik dengan memandirikan dan menyejahterakan masyarakat. Di era sekarang pemerintah menggalakkan program pemberdayaan yang ditujukan kepada berbagai golongan masyarakat. Pemberdayaan ini dilakukan melalui berbagai aspek salah satunya aspek pertanian. Adapun dalam penelitian ini ialah pemberdayaan melalui Kelompok Tani. Maka hasil temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

Ada beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Tani di Desa Pedindang seperti pengolahan lahan untuk dijadikan sumber penguatan sosial-ekonomi masyarakat. Kemudian, adapun model pemberdayaan Kelompok Tani ini dianalisis melalui beberapa indikator. Indikator tersebut antara lain sumber pendanaan, partisipasi aktor, dan kesejahteraan masyarakat. Untuk itu ditemukanlah model pemberdayaan masyarakat berupa model pendekatan *bottom-up* yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Melalui model *bottom-up* Kelompok Tani dituntut untuk terlibat aktif serta berinisiatif dalam program pemberdayaan. Dimana Kelompok Tani membuat rancangan ideal sendiri seperti dari aspek hulu hingga hilir.

Adapun strategi pemberdayaan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan strategi pemberdayaan Jim Ife. Dalam strategi pemberdayaan Jim Ife mengemukakan ada tiga strategi dalam pemberdayaan. *Pertama*, tahap perencanaan dan kebijakan, pada tahap ini adanya perencanaan dalam pembentukan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bangka kepada pihak Pemerintah Desa dan Masyarakat Desa Pedindang. *Kedua*, tahap aksi sosial, pada tahapan ini adanya aksi atau kegiatan dalam program pemberdayaan. Dimana masyarakat terkhususnya petani yang tergabung dalam Kelompok Tani melakukan pemanfaatan lahan dengan tujuan peremajaan kembali. *Ketiga*, peningkatan kesadaran dan pendidikan, hal ini dibutuhkan guna meningkatkan skill masyarakat. Dalam hal ini masyarakat mendapatkan motivasi sebagai bentuk penyadaran sekaligus dukungan dalam melakukan kegiatan. Sementara itu, untuk peningkatan skill keterampilan dilakukan melalui sosialisasi tentang edukasi pertanian dan pelatihan tentang pertanian dari Dinas Pertanian melalui PPL Desa Pedindang.

Daftar Pustaka

- Ambar T. Sulistiyani dan Rosidah. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwas, 2012. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Baitun. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Program Homestay Di Kota Muntok Kabupaten Bangka Barat*. Bangka Belitung: Universitas Bangka Belitung.
- Dinamika Kelompok: *Pendekatan Psikologi Sosial*. (2021). (n.p.): SCU Knowledge Media.
- Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan. 2016. <https://distan.babelprov.go.id/>. Diakses pada tanggal 24 April 2023, Pukul 19.00 WIB
- Erwadi, Doli. 2012. *Peran Penyuluh Pertanian dalam Mengaktifkan Kelompok Tani di Kecamatan Lubuk Aluna*. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Hardjowigeno, S., & Widiatmaka. 2015 *Evaluasi Kesesuaian Lahan dan Perencanaan Tata Guna Lahan*. Gadjah Mada University Press Cetakan ketiga
- Ife, Jim. 2006. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juhadi. 2007. *Pola-Pola Pemanfaatan Lahan dan Degradasi Lingkungan Pada Kawasan Perbukitan*. Jurnal Geografi, Volume 4 No 1, 11.
- Mardikanto, Totok dan Poerwiko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Alfabeta
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nuryanti, Sri dan Dewa K. S Swastika. 2011. *Peran Kelompok Tani dalam Penerapan Teknologi Pertanian*. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 29 No. 20, 115–128.
- Ratna, Dyah. Puspita. 2012. *Pemberdayaan Petani Melalui Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) di Desa Jendi Kecamatan Selogiri Kabupaten Wonogiri Jawa Tengah*. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Reswari, Mutiara. Meliani. 2015. *Pemberdayaan Melalui Pertanian Tangguh Masukan Lokal Pada Kelompok Tani Mekar Sari Desa Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Rukminto, Isbandi Adi. 2000. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sujadmi Dan Putra Pratama Saputra. 2017. *Pemberdayaan Kelompok Remaja Berbasis Kultural Sebagai Upaya Penanggulangan Dan Pencegahan Kenakalan Remaja Dan Narkoba di Desa Penagan Kecamatan Mendo Barat*. Jurnal Society Vol.V, Nomor 2 Desember 2017.
- Sumodiningrat, Gunawan. 2009. *Mewujudkan Kesejahteraan Bangsa*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Widjajanti, Kesi. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol.12, No.01:15-27.
- Wrihatnolo, Randy R dan Dwidjowinoto Riant N. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Zubaedi. 2007. *Wacana Pengembangan Alternatif*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media